

Volume 3 No. 2 Oktober 2015

JURNAL ILMIAH KEBIDANAN

THE JOURNAL OF MIDWIFERY



Jurnal Ilmiah Kebidanan	Vol. 3	No. 2	Hal. 100 - 201	Denpasar Oktober 2015	ISSN : 2338 - 669X
-------------------------	--------	-------	----------------	-----------------------	--------------------

Diterbitkan oleh:
Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar

- PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG INISIASI MENYUSU DINI (IMD)**
I Gusti Agung Ayu Ari Arsana, Ni Nyoman Suindri, Ni Nyoman Budiani 100 - 107
- MANFAAT KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN IBU NIFAS MELAKUKAN PERAWATAN METODE KANGURU (PMK)**
Made Susi Lissia Andayani, Ni Nyoman Budiani, G.A.Marhaeni 108 - 113
- PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU NIFAS YANG MEMILIKI BAYI PREMATUR TENTANG PIJAT BAYI DI RUANG KEMUNING RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KABUPATEN BULELENG TAHUN 2013**
Kadek Dian Permata Sari, Ni Luh Putu Sri Erawati, Ni Nyoman Sumiasih 114 - 120
- EFEKTIVITAS PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA UMUR 3-5 TAHUN**
Ni Nyoman Riasih, Ni Wayan Armini , Ni Luh Putu Sri Erawati 121 - 126
- PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI DAN PERSIAPAN PERSALINAN**
I Desak Putu Budiariyani, Gusti Ayu Adnyawati, Ni Gusti Kompyang Sriasih 127 - 132
- HUBUNGAN FREKUENSI KUNJUNGAN IBU HAMIL TRIWULAN III DENGAN PENGETAHUAN TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN**
CORRELATION BETWEEN VISIT FREQUENCY OF PREGNANT MOTHER THIRD MONTH III ON PREGNANCY WARNING SIGN
Ni Wayan Seniasih, Ni Wayan Ariyani, Ni Nyoman Budiani 133 - 139
- PENTINGNYA ASAM FOLAT DALAM KEHAMILAN**
Ni Wayan Suarniti 140 - 147
- DAMPAK EPISIOTOMI PADA IBU PASCASALIN**
Ni Made Dwi Mahayati 148 - 155
- HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN KEIKUTSERTAAN REMAJA PUTRI DALAM VAKSINASI KANKER SERVIKS**
Ni Putu Yunitha Setya Dewi, Ni Ketut Somoyani, Ni Nyoman Suindri 156 - 162
- HUBUNGAN USIA AWAL PERKAWINAN DENGAN KEJADIAN LESI PRAKANKER LEHER RAHIM PADA WANITA USIA SUBUR DI KECAMATAN PAYANGAN GIANYAR TAHUN 2013**
Ni Made Muryani, I G A Adnyawati, Ni Ketut Somoyani 163 - 169
- GAMBARAN KONTEKS INTERAKSI PROVIDER-KLIEN DALAM PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI**
Ni Komang Yuni Rahyani 170 - 175
- FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAKTOGENESIS II DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH DENPASAR TAHUN 2013**
Ketut Suryani Rahma Dewi, Ni Nyoman Sumiasih, Ni Ketut Somoyani 176 - 181
- PERKEMBANGAN KEHAMILAN PADA IBU "SA" UMUR 27 TAHUN MULTIGRAVIDA TRIMESTER III SAMPAI MASA NIFAS**
Luh Dessy Ratna Eka Lestari, Ni Luh Putu Sri Erawati, Juliana Mauliku 182 - 187
- KAJIAN INDIKASI PERSALINAN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT UMUM PREMAGANA GIANYAR**
Reena Roy, NGK Sriasih, Made Widhi GD 188 - 193
- HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI YANG BEKERJA TENTANG METODE PENYIMPANAN ASI DENGAN KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS PEMBANTU DAUH PURI IN 2013**
Ni Luh Putu Laksmi Pradnyadari, N. G. K. Sriasih, I G. A. A. Novya Dewi 194 - 201

Hubungan Usia Awal Perkawinan Dengan Kejadian Lesi Prakanker Leher Rahim Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Payangan Gianyar Tahun 2013

Ni Made Muryani¹, I G A Adnyawati², Ni Ketut Somoyani³

Abstract : *Cervical cancer is one of the female reproductive problems in Indonesia is cervical cancer. Marriage at an early age in women increases the risk of cervical cancer because the cells do not mature cervix including vulnerable to external stimuli due to the high sensitivity that can alter mucosal cells into cancer cells.*

This study aims to determine the relationship of age to the incidence of early marriage precancerous lesions of the cervix in women of childbearing age in the District Payangan Gianyar. This study is an analytical survey using comparative case design (case control study). The total sample consisting of 152 samples 76 samples 76 samples of cases and control groups. The results showed the early age of marriage in most cases the group of 60 people (78.9) aged 20-35 years. Control group at most that 74 people (97.4 %) aged 20-35 years . The results showed p value = 0.001 (p < 0.05) was no association with age at marriage incidence of precancerous lesions of the cervix in women of childbearing age. RR (relative risk) = 8.000 means the young age of 8 times marriage has the opportunity to tend to result Visual Inspection Acetic Acid test positive. It is expected to do a Visual Inspection Acetic Acid regularly every 6 months and increase socialization in every married woman in order to carry out an Visual Inspection Acetic Acid examination for early detection of cervical cancer

Keywords : *Marriage, Precancerous Cervical Lesions, Reproductive Women*

Abstrak : Kanker leher rahim merupakan salah satu masalah reproduksi wanita di Indonesia. Perkawinan di usia dini pada perempuan meningkatkan resiko kanker leher rahim karena sel-sel serviks belum matur termasuk rentan terhadap rangsangan dari luar karena sensitivitasnya tinggi sehingga bisa mengubah sel-sel mukosa menjadi sel kanker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur di Kecamatan Payangan Gianyar. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan desain kasus pembandingan (case control study). Jumlah sampel sebanyak 152 sampel terdiri dari 76 sampel kelompok kasus dan 76 sampel kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan usia awal perkawinan pada kelompok kasus paling banyak yaitu 60 orang (78,9) usia 20-35 tahun. Kelompok kontrol paling banyak yaitu 74 orang (97,4%) usia 20-35 tahun. Hasil penelitian didapatkan p value = 0,001 (P < 0,05) Ho ditolak, Ha diterima yang artinya ada hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur. Nilai RR (resiko relatif) = 8.000 artinya semakin muda usia kawin mempunyai peluang 8 kali untuk cenderung hasil test IVA positif. Diharapkan untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin setiap 6 bulan sekali serta

1. Bidan RSUD Sanjiwani

2.3. Dosen Jurusan Kebidanan Kementerian Kesehatan Poltekkes Denpasar

meningkatkan sosialisasi pada setiap wanita yang sudah menikah agar melakukan pemeriksaan IVA untuk mendeteksi dini kanker serviks.

Kata Kunci : Perkawinan, Lesi Prakanker Leher Rahim, Wanita Usia Subur

Ketertinggalan Indonesia dalam hal kesehatan reproduksi dapat terlihat dengan masih tingginya angka kematian ibu bila dibandingkan dengan Negara-negara sedang berkembang di Asia Tenggara lainnya. Salah satu masalah reproduksi wanita di Indonesia adalah kanker leher rahim.¹ Setiap tahunnya di Indonesia terdapat 15.000 kasus baru kanker leher rahim dengan angka kematian 7.500 kasus. Frekuensi kanker leher rahim paling tinggi diantara kanker yang ada di Indonesia. Penyebarannya terlihat bahwa sebanyak 48,04 juta (92,4%) terakumulasi di Jawa dan Bali.²

Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker leher rahim salah satunya adalah perkawinan usia dini dimana perkawinan di usia dini pada perempuan meningkatkan resiko kanker leher rahim karena sel-sel serviks belum matur termasuk rentan terhadap rangsangan dari luar karena sensitivitasnya tinggi sehingga bisa mengubah sel-sel mukosa menjadi sel kanker.³

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Payangan tiga tahun yang lalu melakukan skrining kanker leher rahim dengan metode IVA terhadap 671 orang WUS didapatkan 227 orang dengan hasil positif yaitu sebesar 33,8 %. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi usia awal perkawinan, mengidentifikasi kejadian lesi prakanker, menganalisis hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey analitik dengan menggunakan desain kasus pembanding (case control study) merupakan penelitian epidemiologis observasional analitik yang mengkaji hubungan antara efek (dapat berupa penyakit atau kondisi kesehatan) tertentu dengan faktor risiko tertentu. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober - November 2013 di Wilayah Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kesehatan Masyarakat Payangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS yang telah melakukan test IVA di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan pada tahun 2012. Kasus adalah WUS dengan hasil test IVA positif di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan pada tahun 2012. Populasi kontrol adalah WUS dengan hasil test IVA negatif tahun 2012. Kriteria inklusi untuk kelompok lesi prakanker positif dan lesi prakanker negatif adalah : WUS umur ≤ 35 tahun, WUS yang menikah umur ≤ 35 thn, jumlah anak \leq empat orang, WUS yang menikah satu kali, WUS dengan hasil IVA test positif., WUS yang menikah satu kali. Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu WUS yang telah melakukan test IVA di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan pada tahun 2012. Sampel kasus dalam penelitian ini adalah WUS dengan lesi prakanker positif di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan pada

tahun 2012. Besar sampel dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan rumus besar sampel pada studi kasus kontrol dengan menggunakan OR.⁴ Jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah 76 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik jenis Simple Random Sampling.⁵

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder tentang usia awal perkawinan dan data hasil pemeriksaan test IVA tahun 2012 yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan.

Uji analisis yang digunakan untuk hipotesa adalah uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Untuk mengetahui

besar risiko usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur menggunakan RR (Relative Risk).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Subyek penelitian ini adalah WUS yang telah melakukan test IVA di UPT Kesehatan Masyarakat Payangan pada tahun 2012. Berdasarkan karakteristik subyek penelitian yang meliputi usia, paritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Usia, Paritas, Lama Menikah di Kecamatan Payangan Gianyar Tahun 2013

No	Usia	Lesi prakanker positif		Lesi prakanker negatif	
		f	%	f	%
1	21-25 th	3	3.9	2	2.6
2	26-30 th	11	14.5	7	9.2
3	31-35 thn	62	81.6	67	88.2
	Total	76	100	76	100

No	Paritas	Lesi prakanker positif		Lesi prakanker negatif	
		F	%	f	%
1	Primipara	20	26.3	9	11.8
2	Multipara	56	73.7	67	88.2
	Total	76	100	76	100

No	Lama Menikah	Lesi prakanker positif		Lesi prakanker negatif	
		f	%	f	%
1	1-5 tahun	20	26.3	14	18.4
2	6-10 tahun	22	28.9	24	31.6
3	11-15 tahun	29	38.2	38	50.0
4	>15 tahun	5	6.6	0	0
	Total	76	100	76	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pada kelompok lesi prakanker positif paling banyak yaitu 81.6% berusia 31-35 tahun, usia muda 22 tahun dan tertua 35 tahun. Kelompok lesi prakanker negatif paling banyak yaitu 88.2% berusia 31-35 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan paritas

pada kelompok lesi prakanker positif paling banyak yaitu 73.7% multipara. Kelompok lesi prakanker negatif paling banyak yaitu 88.2% multipara dengan jumlah anak terbanyak yaitu 3 orang. Karakteristik responden berdasarkan lama menikah pada kelompok lesi prakanker positif paling banyak yaitu 38.2% dengan lama pernikahan 11-15 tahun.

Tabel 2
Distribusi Kejadian Lesi Prakanker pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Payangan Gianyar Tahun 2013

Usia awal perkawinan	Kejadian lesi prakanker				Total	
	Lesi prakanker positif		Lesi prakanker negatif		n	%
	f	%	f	%		
Umur < 20 tahun	16	88,9	2	11,1	18	100
Umur 20-35 tahun	60	44,8	74	55,2	134	100

Berdasarkan tabel dua di atas dapat diketahui bahwa responden yang usia awal perkawinan umur < 20 tahun sebagian besar yaitu 88,9% mengalami lesi pra

kanker positif sedang responden yang usia awal perkawinan umur 20-35 tahun sebagian besar yaitu 55,2% mengalami lesi pra kanker negatif.

Tabel 3
Hubungan Usia Awal Perkawinan dengan Kejadian Lesi Prakanker Leher Rahim pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Payangan Gianyar Tahun 2013

Usia awal perkawinan	Kejadian lesi prakanker				Total		X ²	p	RR
	positif		negatif		n	%			
	f	%	f	%					
< 20 tahun	16	88,9	2	11,1	18	100	12,352	0,001	8,000
20-35 tahun	60	44,8	74	55,2	134	100			

Berdasarkan uraian tabel tiga memberikan gambaran bahwa dari 18 responden yang usia awal perkawinannya < 20 tahun paling banyak yaitu 88.9% lesi prakanker positif. Dari 134 responden yang usia awal perkawinannya 20-35 tahun paling banyak yaitu 55,2% lesi prakanker negatif.

Berdasarkan hasil uji Chi square didapatkan $x^2 = 12,352$, $p = 0,001$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur. Dari hasil uji diperoleh pula nilai RR (resiko relatif) = 8,000

artinya wanita usia subur yang usia awal perkawinan < 20 tahun mempunyai peluang delapan kali untuk cenderung hasil lesi prakanker positif.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang usia awal perkawinan umur < 20 tahun sebagian besar yaitu 16 orang (88,9%) mengalami lesi pra kanker positif sedang responden yang usia awal perkawinan umur 20-35 tahun sebagian besar yaitu 74 orang (55,2%) mengalami lesi pra kanker negatif. Menurut Suwiyoga wanita yang menikah kurang 20 tahun beresiko terhadap kejadian lesi prakanker.⁶ Lesi prakanker disebut juga lesi intraepithel servik (cervical intraepithelial neoplasia). Keadaan ini merupakan awal dari perubahan menuju karsinoma leher rahim. Diawali dengan NIS I (CIN I) karsinoma yang secara klasik dinyatakan dapat berkembang menjadi NIS II, dan kemudian menjadi NIS III dan selanjutnya berkembang menjadi karsinoma leher rahim. Konsep regresi yang spontan serta lesi yang persisten menyatakan bahwa tidak semua lesi prakanker akan berkembang menjadi lesi invasif, sehingga diakui bahwa masih cukup banyak faktor yang berpengaruh. Hal ini mengisyaratkan bahwa perempuan yang memiliki displasia yang rendah dan ringan, tidak selalu berkembang menjadi kanker leher rahim, karena dapat hilang dan lenyap dengan sendirinya tergantung pada sistem kekebalan tubuh.⁷

Kejadian lesi prakanker leher rahim selain dipengaruhi oleh faktor usia awal perkawinan, juga dipengaruhi oleh usia responden. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia

pada kelompok kasus paling banyak yaitu 81.6% berusia 31-35 tahun, termuda 22 tahun dan usia tertua 35 tahun. Semakin tua usia seseorang, semakin meningkat risiko terjadinya kanker leher rahim. Meningkatnya risiko kanker leher rahim pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkat dan bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia serta terjadi perubahan anatomi (retraksi) dan histology (metaplasia).⁸ Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Melva bahwa umur pertama kali menikah merupakan factor resiko terhadap kejadian lesi prakanker.⁹ Pada penelitian ini, dari 76 responden kelompok kasus sebanyak 16 orang (21.1%) usia awal perkawinannya < 20 tahun. Hal ini berkaitan dengan hubungan atau kontak seksual pada usia di bawah 20 tahun merangsang tumbuhnya sel kanker pada alat kandungan perempuan. Ketika sel sedang membelah secara aktif (metaplasia) seharusnya tidak terjadi kontak atau rangsangan apapun dari luar. Menikah pada usia kurang dari 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia lebih atau sama dengan 20 tahun. Karena pada usia tersebut masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar. Termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma. Metaplasia

epitel skuamosa biasanya merupakan proses fisiologis. Tetapi di bawah pengaruh karsinogen perubahan sel dapat terjadi sehingga mengakibatkan suatu zona transformasi yang patologik. Perubahan yang tidak khas ini menginisiasi suatu proses yang disebut neoplasma intraepitel serviks (Cervical intraepithelial Neoplasia (CIN) yang merupakan fase prainvasif dari kanker leher rahim.

Terpaparnya rahim terhadap Human Papiloma Virus (HPV) akan mengakibatkan pertumbuhan sel menyimpang menjadi sel kanker. Epitel kolumnar akan berubah menjadi epitel skuamosa. Perubahan tersebut disebut metaplasia. Hubungan atau kontak seksual pada usia kurang dari 20 tahun merangsang tumbuhnya sel kanker pada alat kandungan perempuan. Ketika sel sedang membelah secara aktif (metaplasia) seharusnya tidak terjadi kontak atau rangsangan apapun dari luar termasuk injus (masuknya) benda asing dalam tubuh perempuan. Adanya benda asing termasuk alat kelamin laki-laki dan sel sperma, akan mengakibatkan perkembangan sel ke arah abnormal. Infeksi dalam rahim dengan mudah terjadi apabila timbul luka akibat masuknya benda asing tersebut. Sel abnormal dalam mulut rahim dapat mengakibatkan terjadinya lesi prakanker. Lesi prakanker pada alat kandungan perempuan berawal dari mulut rahim dan berisiko menyebar ke vagina hingga ke luar di permukaan.

Simpulan dan Saran

Usia awal perkawinan pada kelompok lesi prakanker positif sebagian besar usia 20-35 tahun. Sebagian besar kejadian lesi prakanker terjadi pada usia 20-35 tahun. Terdapat hubungan usia awal perkawinan dengan kejadian lesi prakanker leher rahim pada wanita usia subur dengan nilai $p = 0,001$ Nilai RR (resiko relatif) = 8.000 artinya wanita usia subur yang usia awal perkawinan kurang 20 tahun mempunyai peluang delapan kali untuk cenderung hasil lesi prakanker positif. Saran disampaikan kepada bidan untuk mengikuti pelatihan sehingga memiliki ketrampilan untuk melakukan pemeriksaan IVA sebagai alternatif untuk deteksi dini lesi prakanker servik. Kepada pemegang program untuk meningkatkan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat. Bagi peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel penggunaan kontrasepsi oral, riwayat wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti-ganti pasangan, penggunaan antiseptic, riwayat penyakit kelamin dan jumlah menikah sebagai faktor resiko kejadian lesi prakanker

Daftar Pustaka

1. Erik. Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV). Jakarta: Javamedia Network;2008
2. FKUI. Deteksi Dini Kanker. Jakarta: FKUI;2010
3. Diananda. Mengenal Seluk Beluk Kanker. Yogyakarta : Katahati;2007

4. Dahlan, Sopiudin: Statistik Kesehatan. Jakarta: EGC;2009
5. Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : CV Alfabeta; 2009
6. Suwiyoga. Beberapa Masalah Pap Smear Sebagai Alat diagnosis Dini Kanker Serviks di Indonesia, Lab. Obstetri dan Genekologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar;2010
7. Andrijono. Kanker Serviks. Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Gynekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta; 2007
8. Wijaya,H,dkk. Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Jakarta: PT. Gramedia;2010
9. Melva. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Kanker Leher Rahim pada Penderita yang Datang Berobat di RSUP H. Adam Malik Medan; 2007